

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:55), objek penelitian merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan didapatkan datanya dengan tujuan memperoleh informasi terkait hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, PDB, dan Indeks Persepsi Korupsi Terhadap Utang Luar Negeri di Indonesia pada Tahun 2001-2022”. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah utang luar negeri, ekspor, pengeluaran pemerintah, PDB, dan indeks persepsi korupsi. Data tersebut diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, Kementerian Keuangan, dan *Transparency International* dari tahun 2001-2022.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2019:136) metode penelitian merupakan suatu prosedur sistematis yang digunakan untuk mendapatkan suatu jawaban dan alasan dari sebuah fenomena yang terjadi, dengan ditunjang oleh data-data yang valid sebagai bukti konkret yang dapat dilihat dan diamati agar penilaiannya terbukti secara objektif, bukan hanya sebagai asumsi pribadi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Hardani et al. (2020:54), pendekatan statistik deskriptif

merupakan penelitian yang berfokus pada analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan secara umum.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data berupa angka-angka yang di analisis menggunakan statistik untuk membuktikan terkait masalah yang telah ditentukan sebelumnya (Silaen, 2018:18).

3.2.2 Operasional Penelitian

Variabel operasional merupakan suatu objek berupa data-data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya untuk diteliti sehingga dapat menghasilkan informasi untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari suatu permasalahan. Variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat (Purwanto, 2019).

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Purwanto, 2019) variabel bebas merupakan sebuah variabel yang dapat diukur dan dipilih oleh peneliti untuk melihat suatu hubungan dari suatu gejala atau fenomena yang sedang diobservasi. Variabel bebas dinotasikan dengan bentuk (X), dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Ekspor (X_1), Pengeluaran Pemerintah (X_2), PDB (X_3), Indeks Persepsi Korupsi (X_4).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat berupa suatu data yang muncul sebagai reaksi terhadap adanya variabel bebas (Purwanto, 2019). Variabel terikat

dinotasikan dengan bentuk (Y), adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah Utang Luar Negeri.

Agar meminimalisir kesalahan dan memperjelas suatu variabel maka variabel dalam sebuah penelitian perlu dilakukan sebuah identifikasi, klasifikasi, dan didefinisikan secara operasional variabel dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesisnya. Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ekspor	Ekspor merupakan penjualan barang dan jasa secara luas dari dalam ke luar negeri (Mankiw, 2006).	X_1	Milyar US\$	Rasio
2.	Pengeluaran Pemerintah	Pengeluaran pemerintah merupakan suatu biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakannya (Mangkoesoebroto, 1994).	X_2	Triliun Rupiah	Rasio
3.	PDB	PDB merupakan seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu wilayah negara dalam periode tertentu biasanya dalam satu tahun (2011:28).	X_3	Triliun Rupiah	Rasio

No. (1)	Variabel (2)	Definisi Operasional (3)	Simbol (4)	Satuan (5)	Skala (6)
4.	Indeks Persepsi Korupsi	Indeks Persepsi Korupsi merupakan sebuah Upaya pengukuran yang dilakukan berdasarkan persepsi public terhadap korupsi pada suatu negara (Rifan, 2023).	X ₄	Skala	Rasio
5.	Utang Luar Negeri	Utang Luar Negeri merupakan Sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut (Kresna, 2021).	Y	Milyar US\$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan penelitian. Hal ini melibatkan penggunaan alat, instrumen, dan prosedur untuk menghasilkan data yang objektif dan sistematis (John W. Cresswell, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1) Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka merupakan kegiatan memperoleh data yang berifat teori yang didapat dari jurnal, *e-book* sesuai dengan subjek penelitian yang diteliti sebagai suatu perbandingan dengan data penelitian yang telah diperoleh.

2) Riset Online (*Online Research*)

Peneliti menggunakan media internet sebagai sarana penelusuran berbagai informasi berupa teori atau data-data penunjang penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sebuah data yang diperoleh dari pihak kedua. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, Kementerian Keuangan, dan *Transparency International*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data ekspor, realisasi pengeluaran pemerintah, pdb, indeks persepsi korupsi, dan data realisasi utang luar negeri Indonesia.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu dibuat menjadi sebuah kesimpulan (Sari sasi gendro, 2022).

Berdasarkan definisi tersebut, maka penulis menetapkan Indonesia dengan rentang waktu dari tahun 2001-2022 sebagai populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Model Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan suatu hubungan linear antara dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dedependent variable*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan

antar variabel, serta dapat memprediksi nilai variabel apakah meningkat atau menurun. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan pada model persamaan regresi berikut ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Utang Luar Negeri

a : Konstanta

β_1 : Koefisien Ekspor

X_1 : Ekspor

β_2 : Koefisien Pengeluaran Pemerintah

X_2 : Pengeluaran Pemerintah

β_3 : Koefisien PDB

X_3 : PDB

β_4 : Koefisien Indeks Persepsi Korupsi

X_4 : Indeks Persepsi Korupsi

ε : *Error term* (faktor lain dari penelitian ini)

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Peneliti menggunakan *software* EViews 12 untuk menghitung data statistik dan mengetahui pengaruh variabel ekspor, pengeluaran negara, PDB, dan indeks persepsi korupsi terhadap utang luar negeri di Indonesia pada tahun 2001-2022.

3.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menghasilkan nilai parameter model terbaik. Agar dapat memenuhi sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) metode OLS harus memenuhi asumsi seperti data harus berdistribusi normal, variabelnya bersifat homogen, dan tidak terjadi autokorelasi (Sari sasi gendro, 2022).

3.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui suatu pertanyaan yang diuji dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistika. Uji hipotesis juga dilakukan untuk melihat apakah variabel independen yang digunakan berpengaruh secara parsial dan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021:148) uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai sig. 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan pengujian sebagai berikut:

1. Pengaruh Ekspor (X_1) terhadap Utang Luar Negeri (Y)

$H_0: \beta_1 \geq 0$, artinya secara parsial variabel ekspor berpengaruh negatif terhadap variabel utang luar negeri.

$H_a: \beta_1 < 0$, artinya secara parsial variabel ekspor tidak berpengaruh negatif terhadap variabel utang luar negeri.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X_2) terhadap Utang Luar Negeri (Y)

$H_0: \beta_2 \leq 0$, artinya secara parsial variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap variabel utang luar negeri.

$H_a: \beta_2 > 0$, artinya secara parsial variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap variabel utang luar negeri.

3. Pengaruh PDB (X_3) terhadap Utang Luar Negeri (Y)

$H_0: \beta_3 \leq 0$, artinya secara parsial variabel PDB berpengaruh positif terhadap variabel utang luar negeri.

$H_a: \beta_3 > 0$, artinya secara parsial variabel PDB tidak berpengaruh positif terhadap variabel utang luar negeri.

4. Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi (X_4) terhadap Utang Luar Negeri (Y)

$H_0: \beta_4 \geq 0$, artinya secara parsial variabel indeks persepsi korupsi berpengaruh negatif terhadap variabel utang luar negeri.

$H_a: \beta_4 < 0$, artinya secara parsial variabel indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh negatif terhadap variabel utang luar negeri.

Bila probabilitas *t-statistic* $> \alpha$ 5% artinya variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 diterima, H_a ditolak).
Bila probabilitas *t-statistic* $< \alpha$ 5% artinya variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 ditolak, H_a diterima).

3.4.2.2 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Menurut Ghozali (2021:148) uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya dengan mengambil nilai sig. 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: \beta_i = 0$, secara bersama-sama variabel ekspor, pengeluaran pemerintah, PDB, dan indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel utang luar negeri.
- b. $H_a: \beta_i \neq 0$, secara bersama-sama ekspor, pengeluaran pemerintah, PDB, dan indeks persepsi korupsi berpengaruh signifikan terhadap variabel utang luar negeri.

Bila probabilitas *t-statistic* $> \alpha 5\%$ maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 diterima, H_a ditolak). Bila probabilitas *t-statistic* $< \alpha 5\%$ artinya variabel bebas signifikan atau memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 ditolak, H_a diterima).

3.4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Apabila nilai koefisien determinasi (*R-squared*) pada suatu estimasi mendekati angka 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi

(*R-squared*) menjauhi angka 1 atau mendekati angka 0, maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada saat melakukan analisis regresi linear berganda (Sari sasi gendro, 2022). Uji asumsi klasik terdapat empat bagian yaitu:

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk melihat apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak (Sari sasi gendro, 2022). Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik yaitu tidak memiliki korelasi antar variabel, maka untuk melihat hal tersebut dilakukan uji multikolinearitas (Sari sasi gendro, 2022). Dalam penelitian ini untuk menguji suatu multikolinearitas dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai korelasi $\geq 0,80$ dan $\leq -0,80$ maka data tersebut terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Apabila nilai korelasi $\leq 0,80$ dan $\geq -0,80$ maka data tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak mengalami heterokedastisitas (Sari sasi gendro, 2022).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *White* untuk melihat hasil heterokedastisitas. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *prob. Obs*R-Squared* $> 0,05$ maka hasil penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika nilai *prob. Obs*R-Squared* $< 0,05$ maka hasil penelitian ini terjadi heterokedastisitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu penelitian terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya pada suatu model regresi (Sari sasi gendro, 2022). Model regresi yang baik merupakan model regresi yang terbebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier* (Uji LM) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hasil penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hasil penelitian ini terjadi autokorelasi.